

IMPLEMENTASI STRATEGI MEMBACA NYARING DENGAN BUKU BERMUTU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SD

Marfita Ike Prajayana^{1*}, Ifta Fariyah², Daroe Iswatiningsih³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author: marfitaik@gmail.com

Abstract: Literacy skills are a fundamental aspect of education. Therefore, teachers strive to enhance literacy skills, including reading, writing, and arithmetic, as the foundation for acquiring knowledge, particularly in elementary schools. This study aims to describe the implementation of the read-aloud strategy using high-quality books to increase students' reading interest. This research employs a case study with a descriptive qualitative approach. The data source consists of 17 fifth-grade students from SDN 4 Mendenrejo, Blora, Central Java. The applied strategies include providing high-quality books, conducting read-aloud sessions, engaging in reflective discussions, and promoting independent reading activities. The findings indicate an increase in students' reading interest from 65% to 100%, active engagement from 59% to 88%, and consistent reading habits from 65% to 82%. Although some students still require additional motivation, the read-aloud strategy with an interactive approach and a supportive environment has proven effective in enhancing students' reading interest, engagement, and reading habits. The research findings can enrich literacy studies through the read-aloud strategy and serve as a reference for educators in designing more innovative and engaging teaching strategies, particularly in enhancing students' reading interest through the read-aloud technique.

Keywords: Read-Aloud, High-Quality Books, Literacy, Reading Interest.

Abstrak: Kemampuan literasi merupakan dasar penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, semua guru berusaha meningkatkan kemampuan literasi, yaitu membaca, menulis, dan berhitung sebagai pondasi penguasaan pengetahuan, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi membaca nyaring menggunakan buku bermutu guna meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah siswa kelas 5 di SDN 4 Mendenrejo, Blora, Jawa Tengah, sebanyak 17 anak. Strategi yang digunakan meliputi penyediaan buku bermutu, pelaksanaan membaca nyaring, diskusi reflektif, serta kegiatan membaca mandiri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat membaca siswa dari 65% menjadi 100%, keterlibatan aktif dari 59% menjadi 88%, serta kebiasaan membaca yang konsisten dari 65% menjadi 82%. Strategi membaca nyaring dengan pendekatan interaktif dan lingkungan yang mendukung terbukti efektif dalam meningkatkan minat, keterlibatan, dan kebiasaan membaca siswa., meskipun keterlibatan aktif dan kebiasaan membaca yang konsisten masih memerlukan penguatan. Strategi membaca nyaring dengan pendekatan interaktif serta dukungan lingkungan yang kondusif berpotensi mengoptimalkan minat, keterlibatan, dan kebiasaan membaca siswa. Hasil penelitian dapat memperkaya kajian literasi dengan strategi membaca nyaring dan menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, khususnya dalam meningkatkan minat baca siswa melalui teknik membaca nyaring.

Kata Kunci: Membaca Nyaring, Buku Bermutu, Literasi, Minat Baca

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan minat baca merupakan komponen fundamental dalam membangun budaya literasi, yang menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan sistem pendidikan suatu negara (Naufal, 2021). Namun, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa minat baca siswa di Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil studi yang menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada kategori rendah jika dibandingkan dengan standar global (Utami, 2021). juga menegaskan bahwa kurangnya akses terhadap bahan bacaan bermutu dan minimnya inovasi dalam metode pembelajaran menjadi kendala utama dalam meningkatkan minat baca siswa SD. Selain itu, Yusmar & Fadilah, (2023) mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh kurangnya implementasi metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pemanfaatan buku bacaan bermutu, yang seharusnya menjadi alat penguatan literasi, sering kali tidak dimaksimalkan. Buku bermutu, yang dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, memiliki cerita menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi pendukung, dapat menjadi media pembelajaran yang efektif jika digabungkan dengan metode pembelajaran yang tepat (Wahyudi et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas 5 SDN 4 Mendenrejo pada 5 Maret 2024, ditemukan bahwa minat membaca siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya ketertarikan siswa terhadap buku bacaan, rendahnya partisipasi dalam kegiatan membaca, serta minimnya kebiasaan membaca dalam keseharian mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan solusi yang efektif, salah satunya dengan menerapkan metode membaca nyaring menggunakan buku bacaan bermutu guna meningkatkan antusiasme dan kebiasaan membaca siswa.

Penelitian sebelumnya oleh Syahid et al., (2022) menunjukkan bahwa membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan Siswa SD melalui media pembelajaran diorama lingkungan. Sementara itu, penelitian oleh Lamis et al., (2022) menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan model kooperatif di Sekolah Dasar. Kedua penelitian tersebut berfokus pada aspek yang berbeda, yaitu membaca nyaring dengan media dan cara yang berbeda. Penelitian ini akan menerapkan strategi membaca nyaring dengan buku bacaan bermutu. Dalam strategi ini, guru membaca buku dengan lantang dan ekspresif, melibatkan siswa melalui variasi intonasi,

ekspresi wajah, dan gaya bercerita yang menarik (Alvianto, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menggali implementasi strategi membaca nyaring dengan buku bermutu di Sekolah Dasar dan menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan minat baca siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan minat baca siswa SD serta memperkaya pengalaman literasi mereka.

METODE

Penelitian ini dilakukan sebagai studi kasus yang berfokus pada siswa dengan kemampuan dan minat membaca yang rendah. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman siswa di SDN 4 Mendenrejo, Blora, Jawa Tengah, yang menghadapi tantangan dalam literasi. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010). Subjek penelitian melibatkan 17 siswa kelas 5 dan seorang guru kelas, dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Tujuan dari proses ini adalah mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi strategi membaca nyaring. Pengambilan data berlangsung selama sepekan, dari tanggal 10 hingga 17 November 2024. Strategi membaca nyaring diimplementasikan selama satu bulan dengan empat tahapan utama. Tahap pertama adalah Persiapan Buku Bermutu, di mana guru secara cermat memilih buku cerita anak yang relevan, menarik, dan sarat dengan nilai moral yang sesuai dengan perkembangan siswa. Selanjutnya, pada tahap Pelaksanaan Membaca Nyaring, guru membacakan buku secara lantang dengan ekspresi, intonasi, dan artikulasi yang jelas guna menarik perhatian siswa. Tahap ketiga, Diskusi dan Refleksi, mengajak siswa berdialog tentang isi cerita, karakter, dan pesan moral yang disampaikan dalam buku tersebut. Tahap terakhir adalah Kegiatan Lanjutan, di mana siswa diberikan kesempatan untuk membaca buku secara mandiri, lalu menceritakan kembali isi cerita kepada teman-temannya. Tahapan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa sekaligus meningkatkan keterampilan literasi mereka melalui pengalaman yang lebih aktif dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Strategi Membaca Nyaring dengan Buku Bermutu di Sekolah Dasar

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 5, implementasi strategi membaca nyaring dimulai dengan tahap persiapan buku bacaan bermutu yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan siswa. Guru memilih buku cerita anak yang relevan, menarik, dan mengandung nilai moral yang bermanfaat bagi siswa kelas 5. Hasil observasi mengindikasikan bahwa proses persiapan ini telah dilakukan dengan baik. Guru dengan teliti memilih serta menyiapkan buku-buku bacaan bermutu yang mendukung kebutuhan pembelajaran. Berikut adalah contoh buku bacaan bermutu yang dipilih oleh guru:



Gambar 1. Buku Bacaan Bermutu

Pada tahap pelaksanaan strategi membaca nyaring, guru memulai dengan membacakan cerita secara lantang sebelum pembelajaran dimulai. Guru menggunakan ekspresi, intonasi, dan artikulasi yang jelas untuk menarik perhatian siswa. Sebelum membaca, guru mengawali dengan memperkenalkan teks melalui diskusi singkat tentang ilustrasi, judul, dan tokoh utama dalam cerita. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa membangun pemahaman awal mengenai isi bacaan.

Selama proses membaca berlangsung, guru berhenti pada bagian tertentu untuk menyoroti kosa kata baru yang muncul. Contohnya, guru mengajukan pertanyaan

seperti, "Apa kosa kata baru yang kalian temukan dalam kalimat ini? Bagaimana dengan 'Murai bintik'? Apakah kalian tahu artinya?" Pendekatan ini dirancang untuk memperkaya perbendaharaan kata siswa sekaligus menjaga keterlibatan mereka dalam cerita. Proses ini juga terdokumentasi melalui foto-foto kegiatan membaca nyaring yang dilakukan.



Gambar 2. Proses Membaca Nyaring

Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk membaca bagian tertentu dari teks di bawah bimbingan guru. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk mempraktikkan intonasi, ekspresi, dan artikulasi yang tepat, sehingga mereka tidak hanya memahami isi bacaan tetapi juga belajar menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan penuh makna. Berdasarkan wawancara, pada tahap Diskusi dan Refleksi, setelah proses membaca nyaring selesai, guru mengajak siswa untuk berdiskusi secara mendalam mengenai isi cerita yang telah dibacakan. Guru memandu diskusi dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk membantu siswa memahami alur cerita, karakter dalam cerita, serta konflik yang muncul. Observasi menunjukkan bahwa guru juga mengarahkan siswa untuk menganalisis pesan moral dari cerita tersebut dan mengaitkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagai bagian dari kegiatan lanjutan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, siswa diminta untuk membaca buku secara mandiri pada hari berikutnya. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih buku bacaan bermutu yang sesuai dengan minat mereka. Setelah membaca, siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut kepada teman-temannya, baik dalam kelompok kecil maupun di depan kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik, dengan siswa tampak antusias saat berbagi cerita. Dokumentasi berupa foto menunjukkan siswa yang bersemangat membaca buku secara mandiri dan menyampaikan kembali cerita

dengan intonasi serta ekspresi yang menarik, mencerminkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan tersebut.

Peningkatan Minat Baca Siswa

Guru melakukan wawancara dengan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait minat baca sebelumnya dengan setelah menggunakan strategi membaca nyaring menggunakan bacaan bermutu. Melalui wawancara tersebut, diperoleh informasi mengenai pandangan siswa terhadap tingkat ketertarikan mereka pada buku bacaan, keterlibatan dalam aktivitas membaca, serta kebiasaan membaca yang dilakukan, baik di sekolah maupun di rumah. Temuan dari wawancara ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, data ini juga didukung oleh tabel yang memuat informasi mengenai minat baca siswa.

Tabel 1. Data Minat Baca Awal Siswa Sekolah Dasar

| Aspek | Jumlah Siswa | Persentase | Keterangan |
|--------------------------|--------------|------------|--|
| Ketertarikan | 11 | 65% | Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap buku bacaan. |
| | 6 | 35% | Belum memiliki ketertarikan terhadap buku bacaan |
| Keterlibatan | 10 | 59% | Terlibat aktif dalam kegiatan membaca. |
| | 7 | 41% | Memerlukan motivasi tambahan untuk berpartisipasi. |
| Kebiasaan Membaca | 11 | 65% | Memiliki kebiasaan membaca yang konsisten. |
| | 6 | 35% | Belum memiliki rutinitas membaca yang teratur. |

Tabel 1 menunjukkan variasi minat baca siswa dalam ketertarikan, keterlibatan, dan kebiasaan membaca. Sebanyak 65% siswa tertarik pada buku, sementara 35% belum menunjukkan ketertarikan. Dalam keterlibatan, 59% siswa aktif membaca, sedangkan 41% masih memerlukan motivasi. Adapun dalam kebiasaan membaca, 65% siswa sudah memiliki rutinitas membaca, sementara 35% belum konsisten. Setelah menggunakan strategi membaca nyaring dengan buku bacaan bermutu dilakukan observasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Minat Baca Setelah Membaca Nyaring dengan Buku Bermutu Siswa SD

| Aspek | Jumlah Siswa | Persentase | Keterangan |
|---------------------|--------------|------------|--|
| Ketertarikan | 17 | 100% | Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap buku bacaan. |

| | | | |
|--------------------------|----|-----|--|
| Keterlibatan | 15 | 88% | Terlibat aktif dalam kegiatan membaca. |
| | 2 | 12% | Memerlukan motivasi tambahan untuk berpartisipasi. |
| Kebiasaan Membaca | 14 | 82% | Memiliki kebiasaan membaca yang konsisten. |
| | 3 | 18% | Belum memiliki rutinitas membaca yang teratur. |

Tabel 2 menunjukkan seluruh siswa (100%) menunjukkan ketertarikan terhadap buku bacaan, yang mengindikasikan adanya minat awal terhadap aktivitas membaca. Namun, pada aspek keterlibatan, sebanyak 15 dari 17 siswa (88%) terlibat aktif dalam kegiatan membaca, sementara 2 siswa lainnya (12%) masih memerlukan motivasi tambahan untuk meningkatkan partisipasi mereka. Sementara itu, pada aspek kebiasaan membaca, 14 siswa (82%) telah memiliki kebiasaan membaca yang konsisten, sedangkan 3 siswa (23,53%) belum menunjukkan rutinitas membaca yang teratur.

Berdasarkan data observasi awal dan setelah menerapkan strategi membaca nyaring dengan buku bacaan bermutu, terjadi peningkatan signifikan, di mana 100% siswa tertarik membaca, 88% aktif terlibat, dan 82% memiliki kebiasaan membaca yang konsisten. Hasil ini mengungkapkan bahwa meskipun minat terhadap buku bacaan cukup tinggi, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan membangun kebiasaan membaca yang konsisten pada sebagian siswa. Oleh karena itu, implementasi strategi pembelajaran yang menarik, seperti membaca nyaring dengan buku bermutu, perlu terus dilakukan. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas membaca sekaligus membantu membentuk kebiasaan membaca yang lebih teratur. Langkah ini menjadi penting untuk memperkuat budaya literasi sejak dini.

Pembahasan

Implementasi Strategi Membaca Nyaring Buku Bermutu di Sekolah Dasar

Strategi membaca nyaring yang diterapkan oleh guru kelas 5 telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam keterampilan membaca, memahami, dan menyampaikan kembali isi teks. Berdasarkan kajian literatur, strategi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap penguasaan bahasa, keterampilan komunikasi, dan motivasi belajar siswa. Pada tahap persiapan, pemilihan buku bacaan bermutu menjadi langkah yang sangat penting dan relevan dengan hasil penelitian. Lestari et al., (2023) menyatakan bahwa buku cerita yang

mengandung nilai moral dan sesuai dengan perkembangan siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Buku yang menarik dan relevan berperan besar dalam membangun minat baca siswa, yang menjadi landasan utama pengembangan literasi jangka panjang. Selain itu, penelitian oleh Zahro & Sukartiningsih (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi buku digital atau cerita audio, dapat meningkatkan efektivitas strategi membaca nyaring. Teknologi ini memungkinkan penggunaan ilustrasi menarik, efek suara, dan fitur interaktif, yang membantu siswa memahami cerita lebih baik sekaligus meningkatkan minat mereka, terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual dan auditori.

Tahap pelaksanaan membaca nyaring yang dilakukan guru, mulai dari membacakan cerita dengan intonasi dan ekspresi hingga pengenalan kosa kata baru, mencerminkan pendekatan interaktif yang efektif. Membaca nyaring dengan pendampingan guru membantu siswa memahami teks lebih mendalam (Lilia Harahap et al., 2023). Proses interaktif, seperti diskusi tentang ilustrasi dan kosa kata baru, juga mampu memperluas perbendaharaan kata siswa dan melatih keterampilan berpikir kritis. Selain itu, penelitian Klara Taruk Kombong et al., (2022) menggarisbawahi pentingnya pendekatan multimodal dalam membaca nyaring, seperti penggunaan alat bantu visual, video pendek, dan alat peraga, yang memungkinkan siswa memahami cerita secara konseptual dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata.

Tahap diskusi dan refleksi setelah membaca nyaring sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis dialog. Fadillah et al., (2022) menjelaskan bahwa diskusi dengan pertanyaan terbuka membantu siswa menganalisis isi cerita, memahami konflik, dan mengaitkan pesan moral dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini juga membangun kemampuan berpikir reflektif dan empati siswa. Bua et al., (2019) menambahkan bahwa membaca nyaring dapat menjadi media untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang dibahas dalam diskusi reflektif. Penggunaan pertanyaan berbasis HOTS (Higher-Order Thinking Skills) juga efektif untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif, seperti mengevaluasi tindakan tokoh dalam cerita atau merancang solusi alternatif terhadap konflik yang ada (Rahmi et al., 2024). Kegiatan membaca mandiri dan menceritakan kembali isi bacaan melibatkan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang sangat dianjurkan. Penelitian Nurkholifah &

Wiyani, (2020) menyebutkan bahwa kegiatan berbagi cerita di depan kelas tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan kemampuan komunikasi. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih buku bacaan sesuai minat mereka juga mendukung prinsip pembelajaran berbasis siswa (*student-centered learning*), yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam literasi.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan analisis data, terlihat bahwa minat baca siswa Sekolah Dasar memiliki potensi besar, dengan persentase ketertarikan 100%. Namun, keterlibatan aktif dan kebiasaan membaca masih memerlukan perhatian lebih. Sebanyak 88% siswa aktif dalam aktivitas membaca, sementara sisanya membutuhkan pendekatan tambahan, seperti membaca nyaring, diskusi kelompok, dan aktivitas interaktif lainnya (Hamdar et al., 2020). Kebiasaan membaca siswa juga menjadi tantangan, dengan hanya 82% siswa yang menunjukkan rutinitas membaca konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan lingkungan literasi yang terencana dan berulang, seperti pojok baca, jadwal membaca rutin, atau kolaborasi antara guru dan orang tua (Antasari, 2016).

Secara keseluruhan, strategi membaca nyaring, diskusi teks, penggunaan teknologi literasi, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung perlu dioptimalkan untuk mengintegrasikan minat baca, keterlibatan aktif, dan kebiasaan membaca secara holistik. Dengan pendekatan ini, siswa dapat diarahkan untuk memiliki literasi yang tinggi, baik dari segi minat, keterlibatan, maupun kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Strategi membaca nyaring yang diterapkan oleh guru kelas 5 terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, termasuk keterampilan membaca, pemahaman, dan kemampuan untuk menyampaikan kembali isi teks. Pemilihan buku yang bermutu dan relevan menjadi langkah awal yang krusial dalam meningkatkan minat baca siswa. Pelaksanaan membaca nyaring dengan pendekatan interaktif, seperti penggunaan intonasi, ekspresi, pengenalan kosa kata baru, serta diskusi dan refleksi yang mendalam, mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran literasi. Meskipun minat baca siswa menunjukkan potensi yang tinggi dengan tingkat ketertarikan mencapai 100%, masih diperlukan usaha lebih untuk meningkatkan

keterlibatan aktif dan kebiasaan membaca secara konsisten. Kegiatan lanjutan seperti membaca secara mandiri dan berbagi cerita terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri, keterampilan berbicara, dan kemampuan komunikasi siswa. Dukungan dari lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan pendekatan strategis seperti membaca nyaring, diskusi teks, penggunaan teknologi literasi, serta menciptakan lingkungan literasi yang mendukung, pengembangan minat, keterlibatan, dan kebiasaan membaca siswa dapat dioptimalkan. Strategi ini membantu menciptakan budaya literasi sejak dini, yang menjadi landasan penting bagi keberhasilan siswa dalam pembelajaran jangka panjang. Strategi membaca nyaring dengan pendekatan interaktif serta dukungan lingkungan yang kondusif berpotensi mengoptimalkan minat, keterlibatan, dan kebiasaan membaca siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan atas dukungan moral dan semangat selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung praktik pengajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Alvianto, V. (2019). Keterampilan Membaca Nyaring. *INA-Rxiv*, 2(1 ISSN).
- Antasari, I. W. (2016). Dukungan Orang Tua dalam Membangun Literasi Anak. *Edulib*, 6(2).
- Bua, M. T., Rizna, R. T., & Perada, A. L. (2019). Penerapan Membaca Nyaring Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter Sebagai Apersepsi Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Borneo Humaniora*, 2(1). https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v2i1.876
- Fadillah, N. N., Dewi, F., & Putri, S. U. (2022). Analisis Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Membaca Nyaring. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 1(1).
- Hamdar, E., Hasmah, C., & M. Faqih, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 1(1). <https://doi.org/10.56806/jh.v1i1.5>
- Klara Taruk Kombong, M. Zulham, & Iin Dwi Aristy Putri. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Big Book. *Jurnal Onoma*:

- Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2). <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.2110>
- Lamis, L., Sutra, E., Kania Atmaja, L., & Rustinar, E. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Program Kampus Mengajar Angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara Menggunakan Metode Membaca Nyaring (Reading Aloud). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5). <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.997>
- Lestari, P. D., Herlina, E., Putri, A. N., & Giwangsa, S. F. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6633>
- Lilia Harahap, A., Monang, S., & Yusniah. (2023). Strategi Reading Aloud (Membaca Nyaring) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 0906 Padang Sihopal. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nurkholifah, D., & Wiyani, N. A. (2020). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *Preschool*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i2.9074>
- Rahmi, N., Lailatussyifa, L., Umayroh, R., Husna, N. S., Octaviani, R., & Amaliya, N. D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kelas I Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5342>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Syahid, S. N. L., Maula, L. H., Nurmeta, I. K., Sulastri, A., & Ruslani, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3076>
- Utami, L. (2021). Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara. *Perpustakaan Kemendagri*.
- Wahyudi, A. B., Fitriani, D., Purba, B., & Purnomo, E. (2021). Proses Transformasi Kalimat dalam Buku Bacaan Anak Kelas Tinggi. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.6249>
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1). <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>
- Zahro, L. M., & Sukartiningsih, W. (2022). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Android Untuk Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(7).